



UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI PROGRAM LITERASI DI KELOMPOK B TK TRISAKTI

Lailatul Firdausi¹, Danang Prasetyo², Ardhana Reswari³, Trisa Kumalasari⁴, Selfi Lailiyatul Iftitah⁵

¹²³⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Madura

⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Wahidiyah
danang@iaimadura.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa harus di stimulus agar berkembang sesuai tahapannya. Namun, perkembangan bahasa di kelompok B TK Trisakti rendah, hal ini ditunjukkan dari keterampilan anak dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Trisakti, melalui program literasi. Kemampuan berbahasa anak diharapkan dapat meningkat melalui program literasi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Hoopkins. Subjeknya adalah siswa kelompok B yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data memakai observasi, tes, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data memakai observasi, dan tes. Hasil penelitian mendapati hasil yakni terjadi peningkatan keterampilan bahasa, hal ini dilihat dari meningkatnya keterampilan bahasa setiap siklusnya. Saat pra siklus kriteria penilaian tertinggi adalah Belum Berkembang(BB) yakni 82% siswa, sedangkan pada siklus I kriteria penilaian tertinggi adalah Mulai Berkembang(MB) yakni 85% siswa, dan pada siklus II kriteria penilaian tertinggi adalah Berkembang Sangat Baik(BSH) yakni 90% siswa. Sehingga disimpulkan bahwa program literasi mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Trisakti.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa, Literasi, Ana Usia Dini*

Abstract

Language development must be stimulated so that it develops according to its stages. However, language development in group B of Trisakti Kindergarten is low, this can be seen from the children's ability to read, write, and communicate. Therefore, researchers conducted research with the aim of improving the language development of children in group B of Trisakti Kindergarten, through a literacy program. Children's language skills are expected to increase through literacy programs. This research is a classroom action research Hoopkins model. The subjects were group B students, totaling 20 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used observation and tests. The results showed an increase in language development, this can be seen from the increase in language development in each cycle. During the pre-cycle the highest assessment criteria were Undeveloped, namely 82% of students, while in the first cycle the highest assessment criteria was Beginning to Develop, namely 85% of students, and in cycle II the highest assessment criteria was Very Good Development, which was 90% of students. So it was concluded that the literacy program could improve the language development of children in group B of Trisakti Kindergarten.

Keywords: *Language Development, Literacy, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak dapat di ajarkan melalui KBM bahasa pada AUD, yang dapat dirangsang secara lisan atau tertulis. Tetapi masih ada anak yang mempunyai keterampilan bahasa rendah, salah satunya ialah siswa di kelompok B TK Trisakti. Perkembangan bahasa pada siswa di kelompok B yakni terdapat 5 siswa yang mampu membaca menulis secara lancar dan benar, sementara 15 siswa yang lain masih belum bisa membaca dengan lancar dan beberapa masih belum bisa menulis dengan tepat. Hal ini terjadi karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan bahasa anak. selain itu penggunaan metode pembelajaran klasikal yang cenderung monoton menyebabkan anak bosan dan cenderung tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan dalam perkembangan bahasa anak dapat diatasi dengan memberikan beberapa stimulus atau program untuk meningkatkan perkembangan bahasa. Salah satu program yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yakni program literasi. Dalam program literasi terdapat beberapa kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak seperti membaca, menulis, dan bercerita dengan menyenangkan. Pembelajaran bahasa pada anak dapat diarahkan secara lisan dan tertulis, untuk memahami bahasa tertulis anak butuh belajar membaca dan menulis, hal ini belajar bahasa sering dilakukan dengan kegiatan literasi membaca menulis dan berkomunikasi (Susanto, 2011:78). Berdasarkan demikian riset ini mengembangkan keterampilan bahasa anak melalui program literasi.

Dalam bahasa Indonesia, literasi ialah kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara kata bermuara dari bahasa Latin *literatus* yang maknanya ditandai huruf, melek huruf, atau berpendidikan (Toharuddin, 2011). Sedangkan Program Literasi menurut Olufunke (2012) yang dikutip oleh Khirjan (2019:435) ialah keterampilan dalam identifikasi, memahami, interpretasi, membuat,, mensosialisasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang bergabung dalam berbagai aneka isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan menumbuhkan pemahaman dan dapat menyesuaikan dengan sekitar. Menurut Hewi (2020:102) menyatakan yakni kemampuannya literasi diberikan oleh AUD dengan natural dengan masa literasi dini pada usia lahir sampai dengan 6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Xiao-lei Wang 2022) mengungkapkan bahwa salah satu komunitas di Indian Amerika dan Tionghoa menekankan dan mendukung berbagai aspek perkembangan literasi awal anak usia dini, dengan cara masing-masing, Indian Amerika mengutamakan interaksi keaksaraan yang didasarkan pada narasi lisan tentang kehidupan dan pengalaman pribadi kepada anak, sedangkan di Tionghoa cenderung lebih menyukai interaksi literasi berbasis cetak. Menurut Irena Y. Maureen (2020) mengungkapkan bahwa mendongeng secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan

Lailatul Firdausi, dkk (Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Program Literasi)
literasi digital anak, kegiatan mendongeng terstruktur memberikan cara yang layak untuk meningkatkan literasi dan literasi digital dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pernyataan dari berbagai penelitian maka penting sekali menanamkan literasi sejak dini kepada anak untuk mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu cara yang mampu menumbuhkannya keterampilan bahasa AUD, dan kemampuan ini harus distimulus sejak anak usia dini, selain itu kegiatan ini juga merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar setelah lulus dari TK anak sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan lancar. Begitu juga dengan sekolah dasar yang menuntut agar siswa baru harus bisa membaca, menulis dan berhitung, terutama membaca dan menulis. Beberapa SD ujian masuk pertama kali, saat penerimaan siswa baru yakni membaca dan menulis. Meski hal ini menuai pro dan kontra tetapi saat ini kegiatan membaca dan menulis sudah diperbolehkan untuk diajarkan pada AUD akan tetapi metode pembelajarannya masih berbasis bermain dan menyenangkan, karena pada dasarnya anak usia 4-6 tahun merupakan masa bermain, sehingga semua kegiatan yang dilakukan harus dengan bermain namun didalamnya terdapat nilai edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa siswa kelompok B TK Trisakti melalui program literasi sehingga anak memiliki persiapan sebelum memasuki sekolah dasar dengan bekal perkembangan bahasa yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Muslich, 2020). Penelitian ini menggunakan model Hopkins, dengan subjek penelitian siswa kelompok B yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan, dan 11 siswa laki-laki. Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Trisakti Desa Buddagan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan observasi. Teknik sampling yang digunakan yakni *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh, dimana sampel yang diambil yakni semua populasi yakni siswa kelompok B di TK Trisakti. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang dilakukan apabila jumlah sampel kurang dari 30 orang, sehingga meminimalisir kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

➤ Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini di Kelompok B, sebelum dilakukan tindakan atau mengaplikasikan program literasi yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak seperti membaca dan menulis sudah dilaksanakan, akan tetapi letak permasalahannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran klasikal, serta pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak cenderung dipaksa, hal ini menyebabkan anak mudah bosan dan malas untuk mengikutinya, sehingga perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B sebelum tindakan. Hasil yang diperoleh siswa rata-rata memiliki kriteria penilaian Belum Berkembang (BB). Dari hasil pengamatan Pra Siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat hasil presentase perkembangan bahasa anak secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1. Pesentase Perkembangan Bahasa Pra Siklus

Perkembangan Bahasa	Persentase
Belum Berkembang (BB)	85%
Mulai Berkembang (MB)	10%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Trisakti masih rendah, karena persentase perkembangan bahasa siswa berdasarkan kriteria penilaian dominan Belum Berkembang(BB), sehingga perkembangan bahasa siswa dikatakan masih rendah.

➤ Siklus I

1. Perencanaan

- a) Menelaah program literasi dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator

- b) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan bercerita
- c) Menyiapkan Alat Permainan Edukatif(APE) sesuai dengan kegiatan literasi yang akan dilakukan
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Anak (LKA)

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah tersebut yakni dengan berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, membaca asmaul husna, dan bernyanyi. Pada saat pembukaan diisi dengan, memberikan tanya jawab sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar anak dapat mengungkapkan ide dan pemikiran yang dimilikinya, sehingga dapat menambah kosa kata anak. Pada kegiatan inti anak diberikan kegiatan yang berbeda di tiap kelompok yakni, kelompok pertama membaca teks bergambar, kelompok dua menebali titik-titik, dan di kelompok tiga bercerita menggunakan buku cerita. Sedangkan pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab guru dan anak, dimana guru menanyakan kembali kegiatan yang telah dilewati pada hari tersebut, lalu melakukan kebiasaan sebelum pulang, bernyanyi dan berdoa.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui aktivitas peneliti saat melaksanakan program literasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pengamatan dilakukan berpedoman pada lembar observasi, dengan penilaian “Ya”, dan “Tidak”. Apabila terlaksana maka dicentang pada kolom “Ya”, dan apabila tidak terlaksana maka dicentang pada kolom “Tidak”.

Berikut ini hasil observasi pada siklus I :

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan program literasi siklus I

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
Guru mengucapkan salam, doa bersama, dan absensi di awal pembelajaran	√	
Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari itu	√	
Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tema hari itu	√	
Guru menjelaskan program literasi pada setiap kelompok	√	

Terdapat kegiatan membaca teks bergambar di kelompok pertama	√
Terdapat kegiatan menulis dengan cara menebali titik-titik	√
Terdapat kegiatan bercerita menggunakan buku cerita sesuai tema	√
Terdapat alat permainan edukatif puzzle huruf di sudut pengaman	√
Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan	√
Terdapat kegiatan membaca doa bersama dan salam di akhir pembelajaran	√

Tabel diatas merupakan tabel observasi pelaksanaan program literasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti, berdasarkan tabel diatas peneliti sudah melaksanakan semua aspek pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan program literasi sesuai aspek yang diamati.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian kendala/masalah tindakan siklus sebagai berikut :

- a) Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga ada anak yang belum fokus memperhatikan dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.
- b) Kegiatan bercerita dengan media buku yang digunakan oleh peneliti kurang menarik perhatian anak, sehingga masih terdapat siswa yang belum fokus mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru, sehingga harus dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Trisakti.

Berikut ini adalah perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II :

- a) Peneliti harus bisa mengkondisikan anak saat kegiatan berlangsung, yakni dengan cara tepuk-tepuk terlebih, seperti “Tepuk 1 Prokkk, Tepuk 2 Prokkk Prokk, Tepuk 3 Prokk Prokk Prokk” atau bisa juga dengan tepuk semangat.
- b) Peneliti dapat mengganti media buku cerita dengan media boneka saat melakukan kegiatan bercerita, sehingga dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil refleksi di siklus I, peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui program literasi di kelompok B TK Trisakti belum mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu program literasi

dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B TK Trisakti perlu di lanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat dengan hasil presentase secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase perkembangan bahasa siklus I

Perkembangan Bahasa	Persentase
Belum Berkembang (BB)	8%
Mulai Berkembang (MB)	85%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%

Tabel diatas merupakan hasil persentase keseluruhan pada tes kemampuan membaca, menulis, dan bercerita. Pada tes kemampuan membaca terdapat 5% siswa Belum Berkembang(BB), 90% siswa Mulai Berkembang(MB), 5% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 0% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB). Pada tes kemampuan menulis terdapat 5% siswa Belum Berkembang(BB), 80% siswa Mulai Berkembang(MB), 10% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 0% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB). Sedangkan pada tes kemampuan bercerita terdapat 15% siswa Belum Berkembang(BB), 80% siswa Mulai Berkembang(MB), 5% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 0% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB).

➤ Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 November 2021, mulai dari pukul 07.00-09.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- Menelaah program literasi dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator
- Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, dengan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan bercerita
- Menyiapkan Alat Permainan Edukatif(APE) sesuai dengan kegiatan literasi yang akan dilakukan
- Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Anak(LKA)

2. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di TK Kartini diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti berbaris sebelum masuk kelas,

mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi dan absensi. Pada saat pembukaan diisi dengan, memberikan tanya jawab sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar anak dapat mengungkapkan ide dan pemikiran yang dimilikinya, sehingga dapat menambah kosa kata anak. Pada kegiatan inti anak diberikan kegiatan yang berbeda ditiap kelompok yakni, kelompok pertama membaca teks bergambar, kelompok dua menebali titik-titik, dan di kelompok tiga bercerita menggunakan boneka tangan. Sedangkan pada kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab guru dan anak, dimana guru menanyakan kembali kegiatan yang telah dilewati pada hari tersebut, lalu melakukan kebiasaan sebelum pulang, bernyanyi dan berdoa.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui aktivitas peneliti saat melaksanakan program literasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pengamatan dilakukan berpedoman pada lembar observasi, dengan penilaian “Ya”, dan “Tidak”. Apabila terlaksana maka dicentang pada kolom “Ya”, dan apabila tidak terlaksana maka dicentang pada kolom “Tidak”.

Berikut ini hasil observasi pada siklus II :

Tabel 4. Hasil observasi pelaksanaan program literasi siklus II

Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
Guru mengucapkan salam, doa bersama, dan absensi di awal pembelajaran	√	
Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema hari itu	√	
Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu sesuai tema hari itu	√	
Guru menjelaskan program literasi pada setiap kelompok	√	
Terdapat kegiatan membaca teks bergambar di kelompok pertama	√	
Terdapat kegiatan menulis dengan cara menebali titik-titik	√	
Terdapat kegiatan bercerita menggunakan boneka gurita	√	
Terdapat alat permainan edukatif puzzle huruf kata di sudut pengaman	√	
Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan	√	
Terdapat kegiatan membaca doa bersama dan salam di akhir pembelajaran	√	

Tabel diatas merupakan tabel observasi pelaksanaan program literasi yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti, berdasarkan tabel diatas peneliti sudah melaksanakan semua aspek pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan program literasi sesuai aspek yang diamati.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil evaluasi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah sampai pada target ketuntasan yang diinginkan. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu, saat siswa belum konsentrasi dalam pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dan keadaan belum dapat dikondisikan, maka guru mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* dengan tepuk-tepuk, sehingga anak kembali konsentrasi dan semangat dalam pelaksanaan program literasi, saat kegiatan penutup tepatnya kegiatan bercerita, beberapa anak ada yang belum fokus untuk menyimak cerita, maka guru beralih penggunaan media yakni pada media boneka sebagai media untuk bercerita, sehingga anak kembali fokus menyimak dan mendengarkan cerita.

Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat dengan hasil presentase secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penelitian Siklus II

Kriteria Penilaian	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0%
Mulai Berkembang (MB)	3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	90%

Tabel diatas merupakan hasil persentase keseluruhan pada tes kemampuan membaca, menulis, dan bercerita. Pada tes kemampuan membaca terdapat 0% siswa Belum Berkembang(BB), 5% siswa Mulai Berkembang(MB), 10% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 85% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB). Pada tes kemampuan menulis terdapat 0% siswa Belum Berkembang(BB), 0% siswa Mulai Berkembang(MB), 5% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 95% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB). Sedangkan pada tes kemampuan bercerita terdapat 0% siswa Belum Berkembang(BB), 5% siswa Mulai Berkembang(MB), 5% siswa Berkembang Sesuai Harapan(BSH), dan 90% siswa Berkembang Sangat Baik(BSB).

Pembahasan

1. Proses pelaksanaan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui program literasi di kelompok B TK Trisakti

Tahap pertama peneliti dan guru berdiskusi mengenai perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B dengan program literasi. Peneliti mengamati cara guru dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak tanpa menerapkan program literasi.

Kemudian peneliti menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH), soal tes, lembar observasi, dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui program literasi, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

Pada saat siklus pertama, peneliti membuka kegiatan awal dengan salam, setelah itu kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna, bernyanyi, dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah selesai absensi, selanjutnya memberikan tanya jawab kepada siswa, pada kegiatan inti peneliti membagi 3 kelompok, yakni kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3, siswa dibebaskan memilih kelompok yang diminati. Pada kelompok pertama kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca teks bergambar, kelompok dua yakni menulis dengan cara menebali titik-titik, dan kelompok tiga yakni bercerita menggunakan media buku cerita. Dalam kelas peneliti juga menyediakan sudut pengaman, yang digunakan sebagai tempat alternatif siswa yang sudah selesai atau menunggu kelompok yang akan ditempati. Kegiatan penutup diisi dengan menanyakan kembali tentang apa yang telah dilakukan anak, setelah itu membaca doa dan ditutup dengan salam.

Pada siklus kedua peneliti menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH), soal tes, lembar observasi, dan media pembelajaran. Proses pelaksanaan di siklus kedua sama seperti siklus pertama yaitu peneliti membuka kegiatan awal, kegiatan inti dimulai dengan membagi 3 kelompok, dan kegiatan penutup diisi dengan doa dan salam. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I dan melaksanakan perencanaan refleksi di siklus I. Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes siswa, pada pra siklus perkembangan bahasa anak masih belum bisa dikatakan mengalami peningkatan, namun pada siklus I dan siklus II sudah terdapat peningkatan perkembangan bahasa melalui program literasi.

2. Hasil penerapan program literasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, perkembangan bahasa siswa belum dapat dikatakan mengalami perkembangan, karena hasil tes menunjukkan bahwa kriteria penilaian Belum Berkembang(BB) sebanyak 82% siswa, Mulai Berkembang(MB) 13% siswa, Berkembang Sesuai Harapan(BSH) 5% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB). Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang rendah, melalui program literasi.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perkembangan bahasa anak dengan persentase kriteria penilaian diantaranya, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang(BB) yakni 8% siswa, Mulai Berkembang(MB) yakni 85% siswa, Berkembang Sesuai Harapan(BSH) yakni 7% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik(BSB). Dari hasil persentase penilaian perkembangan bahasa di siklus I, membuktikan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini, dari pada saat pra siklus. Meskipun demikian, persentase peningkatan perkembangan bahasa berdasarkan kriteria penilaian di siklus I, belum mencapai target yaitu sebesar 75% siswa dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan(BSH), sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang perlu di refleksikan lagi untuk pelaksanaan penelitian siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan yang menjadi kendala di siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan yaitu pertama, mengondisikan siswa saat kegiatan berlangsung, yakni cara tepuk-tepuk terlebih, seperti “Tepuk 1 Prokkk, Tepuk 2 Prokkk Prokk, Tepuk 3 Prokk Prokk Prokk” atau bisa juga dengan tepuk semangat. Kedua, peneliti dapat mengganti media buku cerita dengan media boneka saat melakukan kegiatan, sehingga dapat menarik perhatian anak.

Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II yaitu saat proses pelaksanaan program literasi masih terdapat siswa yang tidak konsentrasi, dan ada beberapa yang tidak aktif, misalnya saat tanya jawab, maupun saat bercerita. Untuk mengatasinya, peneliti memberikan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi siswa, dan memberikan hadiah seperti bintang yang ditempelkan pada baju anak, dengan tujuan agar anak selalu aktif saat pelaksanaan program literasi. Sehingga pelaksanaan program literasi di siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase kriteria penilaian siswa. Pada saat

pra siklus kriteria penilaian siswa tertinggi adalah Belum Berkembang(BB) yakni 82% siswa, sedangkan pada siklus I kriteria penilaian tertinggi adalah Mulai Berkembang(MB) yakni 85% siswa, dan pada siklus II kriteria penilaian tertinggi adalah Berkembang Sangat Baik(BSB) yakni 90% siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa-siswi di kelompok B pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa program literasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Trisakti.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan program literasi dapat diterapkan pada kegiatan membaca cerita bergambar, menulis kata dan kalimat sesuai gambar, dan menceritakan kembali tentang sesuatu. Melalui kegiatan tersebut dapat menstimulus perkembangan bahasa anak. Adapun pelaksanaan program literasi diantaranya, 1) Memberikan tanya jawab sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar anak dapat mengungkapkan ide dan pemikiran yang dimilikinya, sehingga dapat menambah kosa kata anak, 2) Memberikan kegiatan yang berbeda di tiap kelompok yakni, kelompok pertama membaca teks bergambar, kelompok dua menebali titik-titik, dan di kelompok tiga bercerita menggunakan buku cerita dan boneka tangan, 3) Menanyakan kembali kegiatan yang telah dilewati pada hari tersebut, lalu melakukan kebiasaan sebelum pulang, benyanyi dan berdoa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan program literasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Trisakti. Hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa siswa masih minim, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yakni 8% siswa, Mulai Berkembang (MB) yakni 85% siswa, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 7% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada siklus I setelah diberi tindakan dengan program literasi, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan, hal ini dilihat dari persentase kriteria penilaian siswa diantaranya, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yakni 8% siswa, Mulai

Lailatul Firdausi, dkk (Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Program Literasi) Berkembang(MB) yakni 85% siswa, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 7% siswa, dan belum terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sedangkan pada siklus II setelah diberi tindakan dengan menggunakan program literasi sebagai perbaikan dari refleksi dari siklus I, sehingga perkembangan bahasa anak lebih meningkat dan melebihi target yang diharapkan, dengan persentase kriteria penilaian sebagai berikut, siswa yang mendapatkan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yakni tidak ada, Mulai Berkembang (MB) yakni 3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni 7%, dan Berkembang Sangat Baik yakni 90% siswa. Melalui hasil persentase kriteria penilaian saat pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka program literasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Trisakti.

Saran

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) tentang upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B TK Trisakti, maka peneliti memberikan saran sebagai penyempurnaan penelitian berikutnya. Agar penelitian yang dilakukan dapat memperbaiki perkembangan bahasa anak melalui program literasi, maka dalam melakukan penelitian harus ada persiapan yang matang sehingga pada saat penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH) yang sudah di rancang sebelumnya, selain itu peneliti dalam melakukan penelitian harus berusaha mengetahui secara baik keadaan atau situasi siswa yang akan diteliti, agar peneliti dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam pelaksanaan program literasi untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hewi, La. 2020. *“Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi.”*
- Irena Y. Maureen, Hans van der Meij &. Ton de Jong. 2020. “Enhancing Storytelling Activities to Support Early (Digital) Literacy Development in Early Childhood Education.” *International Journal of Early Childhood* 52(2020):55–76. doi: <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00263-7>.
- Khirjan Nahdi, dkk. 2019. “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1).
- Muslich, Masnur. 2020. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Olufunke, Bello Theodora. 2012. “Effect of Availability and Utilization of Physics Laboratory Equipment on Students Academic Achievement in Senior Secondary School Physics.” *World Journal of Education* 2(5):18–20.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmat. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Toharuddin, dkk. 2011. “Membangun Literasi Sains Peserta Didik.” Bandung: Humaniora.
- Xiao-lei Wang, Ronan Bernas & Philippe Eberhard. 2022. “Variations of Maternal Support to Children’s Early Literacy Development in Chinese and American Indian Families: Implications for Early Childhood Educators.” *International Journal of Early Childhood* 39(9).